

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA PADA PEMBELAJARAN  
PRAKTEK TARI DI SMKN I BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (SI) di Jurusan Sendratasik  
Unuversitas Negeri Padang*



**Oleh :**

**SELMI ELIZA  
NIM. 14023073 / 2014.**

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA SASTRA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG  
2016**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

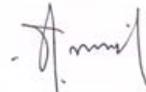
**SKRIPSI**

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Praktek Tari di SMKN 1 Bukittinggi  
Nama : Selmi Eliza  
NIM/TM : 14023073/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Agustus 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



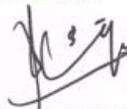
Yuliasma, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19620730 198603 2 001

Pembimbing II



Susmiarti, SST., M.Pd.  
NIP. 19621111 199212 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**SKRIPSI**

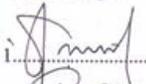
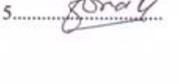
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan  
Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Praktek Tari  
di SMKN 1 Bukittinggi

Nama : Selmi Eliza  
NIM/TM : 14023073/2014  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 6 Agustus 2016

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	1..... 
2. Sekretaris	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2..... 
3. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	3..... 
4. Anggota	: Afifah Asriati, S.Sn., MA.	4..... 
5. Anggota	: Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	5..... 

## **ABSTRAK**

**Selmi Eliza, 14023073. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Praktek Tari Di SMK N I Bukittinggi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran praktek tari di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi. Objek penelitian adalah melibatkan 31 orang siswa kelas XI TKR I pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dalam proses pembelajaran seni budaya ( Praktek seni tari ).

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat tulis, lembar observasi dengan aktivitas positif dengan meliputi mau memperhatikan, mau bertanya, dan mau bekerja kelompok. Dan aktivitas negatif : kurang memperhatikan, bercanda, dan keluar masuk kelas. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, dokumentasi dan test praktek tari. Sedangkan untuk analisis aktivitas dilakukan dengan persentase, sedangkan analisis hasil belajar dengan means skor.

Hasil pada siklus I aktivitas siswa 33.30% dan siklus II menjadi 81.51. selanjutnya hasil belajar tari siswa pada siklus I 78.25 dan siklus II menjadi 84.16. Dengan demikian aktivitas dan hasil belajar siswa dengan metode tutor sebaya dalam praktek tari gerak dasar tari minang meningkat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran kami ucapkan kepada Allah AWT, karena dengan pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, **“Meningkatkan Hasil belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Praktek Tari Di SMK N I Bukittinggi”**.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program SI pada program studi pendidikan sendratasik jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selesai skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga selesai, terutama kepada yang kami hormati:

1. Ibuk Afifah Asriati.SSn, MA .Ketua jurusan Sendratasik dan sekaligus penguji yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan dan nasehat yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibuk Yuliasma, S.Pd., M.Pd. Pembimbing I yang telah memberikan bantuan piukiran, bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberikan semangat.
3. Ibuk Susmiarti,S.ST.,M.Pd. Pembimbing II yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberikan semangat.

4. Ibuk Dra. Puji Astuti,M.Hum, Ibuk Zora Iriani, S.Pd.,M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak Irdhan Epria Darma Putra, dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat yang berguna.
6. Seluruh staf pengajar dan tata usaha, terimakasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
7. Bapak Yon Afrizal .M.Pd sebagai kepala sekolah dan Ibuk Ervinorita.S.Pd sebagai observer dan tata usaha dan staf pengajar SMKN I Bkittinggi.
8. Suami tercinta dan anak-anak serta pihak keluarga yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesai skripsi ini.
9. Keluarga besar yang selalu memberikan doa dan ukungan kepada saya, sahabat yang selalu memberikan semangat, arahan dan nasehat demi kelancaran skripsi ini, dn rekan –rekan seperjuangan . Terimakasih yang telah tulus dan ikhlas membantu, mengkritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit sumbangan pada kemajuan pendidikan, khususnya pada pelajaran Seni Budaya.

**Bukittinggi, Agustus2016.**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan teori .....	11
B. Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Objek Penelitian .....	33
C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Instrumen Penelitian .....	37
E. Jenis Data.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah .....	43
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Deskripsi Penelitian .....	56

**BAB VPENUTUP**

A. Kesimpulan .....	98
D. Saran .....	99

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel:

1. Rekap rata-rata nilai pra siklus .....	6
2. Instrumen penilaian praktek tari .....	38
3. Format penilaian aktivitas siswa.....	40
4. Nilai Pra siklus.....	55
5. Jadwal pelaksanaan penelitian .....	56
6. Tabel Kelompok praktek tari XI TKR 1.....	63
7. Hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus I pertemuan I.....	69
8. Hasil penilaian praktek tari pada siklus I Pertemuan II .....	76
9. Hasil observasi aktivitas belajar siswa Siklus II pertemuan.....	83
10. Hasil penilaian praktek tari pada siklus Siklus II pertemuan II.....	91
11. Rekap nilai hasil belajar praktek tari siswa kelas XI TKR I .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Kerangka konseptual.....	30
2. Bagan PTK.....	33
3. Gerbang SMKN I Bukittinggi.....	43
4. Kantor Kepala sekolah.....	52
5. Lokasi belajar dan kontor guru paket A-C.....	53
6. Siswa sedang latihan menari dengan guru, membelakangi siswa.....	61
7. Siswa berkelompok sedang praktek tari dengan tutor sebaya.....	63

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan manusia bisa berkembang maju menjadi masyarakat yang sejahtera, mempunyai pandangan hidup serta dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Di samping itu pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuh dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani ataupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, mandiri, tanggap terhadap tuntunan perubahan zaman dan bertanggung jawab kepada bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di atas maka diperlukan tiga komponen penting yaitu kurikulum, guru, dan siswa. Kurikulum adalah sebagai suatu standar bagi peserta didik dalam menempuh lapangan pacu menuju garis finish.

Tujuan Pendidikan Nasional tidak bisa dipisahkan dari tujuan pembangunan secara keseluruhan yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, seperti telah ditetapkan dalam UU No. 20 tahun 2003 yang menjelaskan:

“Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, motivatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompotitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri.”

Di sini dapat dilihat bahwa pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangkaian pembangunan nasional untuk menghindari bangsa Indonesia dari keterbelakangan serta menyesuaikan diri dengan kemajuan IPTEK, maka diperlukan pendidikan yang bermutu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik di bidang intelektual, sosial, spiritual maupun professional.

Namun sekolah dan pendidik tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan atau kognitif saja dalam proses belajar mengajar tapi juga berfungsi membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa. Maka dari itu pendidik harus mengetahui bagaimana cara mengajar yang efektif dan guru juga harus bisa membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan aspek pribadi yang dimiliki anak. Siswa diharapkan mampu berkreasi, berekspresi, mandiri dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan masalah yang ditemui di lapangan.

KI 4 Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang di pelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KD4.1 adalah: Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan. Materi pokok dalam pembelajaran seni tari ini adalah: Eksplorasi gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari. Dengan alokasi waktu 4x 40 menit atau 4 x pertemuan yang mana indikator praktek adalah: 1. Merangkai berbagai gerak dasar tari menjadi sebuah karya tari sederhana sesuai dengan konsep dan prosedur serta nilai estetis sesuai dengan iringan 2. Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan teknik konsep dan prosedur sesuai iringan (ketukan/ hitungan).

KD 4.1. difokuskan ke praktek (psykomotor). Pembelajaran seni tari hendaknya siswa dapat melakukan gerak sesuai dengan konsep, teknik dan prosedur dalam menirukan ragam gerak yang benar, tetapi penilaian hasil menari bukan tujuan segalanya melainkan proses mereka bekerja sama dalam menari bersikap sosial adalah tujuan yang sebenarnya. Di dalam proses tersebut siswa yang masih enggan dan malu dalam menari, siswa yang berpotensi dan siswa yang kurang berpotensi, siswa yang sering menertawakan temannya bersatu bekerjasama dalam mencapai satu tujuan. Dalam proses ini akan membentuk sosial kepribadian siswa tersebut karena siswa penulis dominan laki-laki.

Di SMKN 1 Bukittinggi dilaksanakan pembelajaran untuk berbagai macam pendidikan, ada pendidikan kejuruan seperti TKJ adalah pembelajaran komputer, TITL (Teknik kelistrikan), TSP (Survei dan Pemetaan), TSM (Teknik Sepeda Motor), TAV dan TEI (Teknik Elektronik), TKK (Teknik Bangunan) dan TKR (Teknik Otomotif) dan TPM (Teknik Permesinan).

Di SMKN 1 mata pelajaran kejuruan banyak dan juga mata pelajaran umum termasuk pendidikan seni budaya. Selama ini seni budaya diajarkan ke empat sub bidangnya dalam kurikulum (KTSP), yaitu (1). Seni rupa yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan nilai dalam menghasilkan karya seni lukis dua dimensi dan tiga dimensi diajarkan di kelas X semester satu, (2). Seni musik, yang mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal dan instrumen, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik diajarkan di kelas X semester kedua (3). Seni teater, yang mencakup olah tubuh dengan memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni perandiajarkan di kelas XII semester lima. (4). Seni tari, yang hakekatnya adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui medium gerak dengan menitik beratkan keindahan atau estetika diajarkan di kelas XI di semester empat. Seni tidak dapat di pisahkan dengan kehidupan manusia, karena seni dapat menjadi media untuk menyalurkan potensi serta ekspresi diri kita.terkhusus seni tari, seni tari juga menanamkan rasa percaya diri, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni meningkatkan kreativitas. Selain itu seni dapat mengenal kebudayaan kita seperti kesenian tradisoanal.

Seni tari ini bermamfaat bagi pembinaan dan melatih siswa dalam bidang kerjasama, disiplin, untuk mengurangi stres, sebagai media komunikasi, menjaga kesegaran tubuh baik dari dalam maupun dari luar, juga termasuk menyalurkan emosional siswa, dan ini sangat baik diajarkan karena bisa mengurangi emosional siswa, penulis dan teman-teman yang lain juga mendapat tantangan mengajarkan seni tari di SMKN 1 Bukittinggi dikarenakan siswanya dominan laki-laki, siswa

mengatakan bahwa laki-laki yang menari adalah laki-laki yang jiwanya keperempuanan, keinginannya untuk menari juga kurang, perhatiannya kurang, kerja kelompok juga kurang, siswa banyak bermain-main dalam belajar, kurangnya tanggung jawab. Siswa penulis kebanyakan berasal dari luar daerah Bukittinggi dan umumnya ekonominya rendah dan juga pendidikan orang tuanya masih rendah jadi kurang memberikan respon pada pendidikan anaknya.

Siswa SMKN 1 Bukittinggi lebih senang dan suka bekerja atau praktek di bengkel-bengkel dari pada menari, Di kurikulum KTSP seni budaya penulis bukan tidak mengajarkan seni tari tapi selama ini penulis mengajarkan empat sub bidang seni dalam 1 semester tentu dengan sendirinya tidak semua sub bidang seni yang bisa di praktekkan, seni musik dan seni rupa ada teori dan prakteknya sedangkan seni tari dan seni teater hanya teorinya saja. Tapi sejak kurikulum 2013 ini penulis beserta teman-teman sepakat di KKG (kelompok kerja guru) mata pelajaran seni budaya bermusyawarah bahwa satu sub bidang seni diajarkan satu semester supaya lebih mudah menilai pengetahuan, keterampilan dan sikapnya dalam belajar, dan seni tari di lakukan di semester ke empat di kelas XI karena di Kurikulum 13 penilaiannya adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mencapai hasil belajar.

Di kelas XI pelajaran praktek gerak dasar tari diajarkan 4 x pertemuan, guru hanya memberikan praktek tari secara bersama. Peneliti mempergunakan metode eksplorasi, diskusi dan penugasan, demonstrasi, presentase. Kemudian siswa dibagi kelompok dan berlatih sesama temannya tetapi penulis kurang memperhatikan kemampuan siswa per kelompok, sehingga pelaksanaan

pembelajaran praktek tari belum sesuai dengan apa yang di harapkan. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa TKR 1 (Teknik Otomotif) mendapat nilai praktek yang tidak memenuhi KKM yaitu 65, sedangkan kelas yang lain yang penulis ajar nilainya diatas 80. Kelas XI TKR I (teknik Otomotif ) ini siswanya kebanyakan yang berasal dari sekolah swasta yang mana nilainya masuk ke SMKN 1 dengan nilai tinggi tapi setelah diterima dan belajar di kelas maka akan terlihat bahwa nilai yang tinggi masuk ke sebuah sekolah yang lebih tinggi tidak menjamin hasil belajarnya, dan siswa TKR I ini lebih senang belajar mengotak-ngatik mobil di bengkel dari pada belajar tari di kelas. Kemudian siswa meniru gerakan- gerakan yang diajarkan guru dengan membelakangi siswa, tentu dengan sendirinya siswa bermain-main, bergelut, pindah-pindah menari dengan mengganggu temannya yang lain, kurang perhatian, bermain-main. Disini yang di praktekan adalah gerak dasar tari minang dan kemudian siswa disuruh mengembangkannya. Karena siswa penulis laki-laki semua maka penulis memberi kebebasan untuk memilih musik asal minang, musiknya dicari sendiri oleh siswa yang sesuai dengan gerak yang dipakai.

Maka terlihatlah hasil belajar seperti di tabel di bawah ini:

**Tabel 1.**  
**Rekapan rata-rata nilai pra siklus di bulan April 2016.**

No	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Rata-rata Nilai Praktek	Keterangan
1.	XI TITL 1	32 Orang	75	90	Tuntas
2.	XI TITL 2	27 Orang	75	83	Tuntas
3.	XI TITL 3	24 Orang	75	83	Tuntas
4.	XI TKR 1	31 Orang	75	65	Belum Tuntas
5.	XI TKR 2	31 Orang	75	88	Tuntas
6.	XI TSM	32 Orang	75	90	Tuntas
	Jumlah Rata 2	177 Orang		83,166	

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam pembelajaran praktek menari di kelas XI TKR1 (Teknik otomotif) dengan cara menukar metode pembelajaran dengan metode tutor sebaya karena metode tutor sebaya menurut Pupuh & Sobry (2005:63) bahwa tutor sebaya adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum, artinya metode tutor sebaya dapat membantu siswa yang bermasalah dalam belajar menguasai materi praktek, terutama bagi siswa yang merasa takut dengan guru, enggan dan malu dalam bertanya, belajar akan tetapi dapat dibantu dengan siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih dengan demikian penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Metode Tutor Sebaya pada Pembelajaran Praktek Tari di Kelas XI TKR 1 di SMKN 1 Bukittinggi Sumatera Barat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat diidentifikasi masalah-masalah tersebut:

1. Bakat siswa dalam bidang seni tari berbeda-beda.
2. Antusias siswa mengikuti praktek tari sangat rendah.
3. Media pembelajaran yang sangat terbatas.
4. Metode mengajar masih bersumber pada guru saja.
5. Motivasi siswa dalam pembelajaran seni tari sangat kurang.
6. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berangkat dari batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya dikelas XI TKR I SMK N I Bukittinggi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dapat dibuat dalam bentuk pertanyaan:

“Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Praktek Tari diKelas XI TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

Mendiskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran praktek tari di kelas XI TKR1 SMKN 1 Bukittinggi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

**a. Untuk siswa**

Dengan proses pembelajaran yang menggunakan teman sendiri sebagai tutor akan memberikan kesempatan yang leluasa pada siswa untuk supaya:

1. Siswa laki-laki menjadi lebih suka belajar seni tari.
2. Menumbuhkan sikap lembut dan sopan terhadap sesama teman.
3. Menumbuhkan sikap kritis dan demokratis pada siswa lainnya.
4. Melatih siswa untuk dapat bekerja sama.
5. Melatih siswa untuk saling menghargai.

**b. Untuk guru**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Pedoman dan bahan pertimbangan dalam mencari metode pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Memperluas wawasan guru mengenai penelitian tindakan kelas dan pembelajaran tutor sebaya.
3. Sebagai salah satu alternatif dan pandangan dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari.

**c. Untuk Peneliti:**

Melalui penelitian ini peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman dalam merancang serta menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan metode tutor sebaya.

**d. Untuk Sekolah:**

1. Dengan meningkatkan hasil belajar siswa maka akan berpengaruh pada nama sekolah di mata masyarakat sekitar dan menambahkan kepercayaan masyarakat sekitar terhadap mutu pendidikan sekolah terutama pada seni tari.
2. Sekolah akan mencetak siswa yang kreativitas dan terampil dalam pembelajaran seni tari. Maka diharapkan agar guru-guru yang lain termotivasi untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran praktek tari di sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

Beberapa teori yang digunakan sebagai landasan berfikir untuk menjawab permasalahan yang diajukan adalah:

##### **1. Hasil Belajar**

Belajar salah satu tugas dari guru adalah mengadakan suatu proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Informasi ini sangat berguna untuk memperjelaskan sasaran dalam pembelajaran.

Sunartana, (1997:55) Hasil belajar adalah suatu kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh di sekolah dan diluar sekolah. Hasil belajar di sekolah adalah hasil yang diperoleh anak-anak berupa nilai mata pelajaran.

Bloom (1971:7) dalam (Arikunto,1998:62) menyatakan hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Gambaran hasil belajar siswa dapat dinyatakan dengan angka dari 0 sampai dengan 10. Disamping itu hasil belajar dapat dioperasikan dalam bentuk indikator-indikator nilai rapor, angka kelulusan dan predikat keberhasilan (Saifudin Azwar,1996:44). Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah: Kemampuan aktual yang dapat diukur setelah mengalami proses belajar praktek tentang pengetahuan dan keterampilan tertentu, nilai-nilai yang di capai oleh siswa sebagai hasil dari proses belajar di sekolah . Hasil yang

diperoleh siswa dalam satu mata pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai yang disebut dengan hasil belajar.

Sedangkan hasil belajar ranah psikomotor adalah salah satu dari 3 ranah hasil siswa yang berkaitan dengan aktivitas fisik seperti berlari, menari, memukul, membedah, menggambar dan sebagainya. Ranah psikomotor merupakan suatu jenis hasil belajar yang dalam perolehannya dicapai melalui keterampilan manipulasi dengan melibatkan otot dan kekuatan fisik. Hasil belajar pada ranah psikomotor yang berbentuk keterampilan itu dapat diukur pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran.

Langkah-langkah menyusun Instrumen penilaian psikomotor. Untuk menilai hasil belajar psikomotor, guru paling tidak harus menyiapkan 2 dokumen, yaitu:

1. Soal/ lembaran kerja/ lembaran tugas/ perintah kerja.
2. Instrumen pengamatan / lembar observasi berupa daftar periksa (*check list*) atau skala penilaian (*rating scale*).

Mill (1977) <http://www.kompasiana.com/alovera/penilaian-ranah-psikomotorik>, diakses bahwa: langkah-langkah dalam mengajar praktek adalah:

- a) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan.
- b) Menganalisis keterampilan secara rinci dan berurutan.
- c) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk

kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.

- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melakukan praktek dengan pengawasan dan bimbingan.
- e) Memberikan penilaian, keselamatan kerja tidak boleh dikesampingkan, baik bagi peserta didik, bahan, maupun alat.

## **2. Metode Pembelajaran**

### **a. Pembelajaran**

Rukmini, (1995:59) dalam Bangkit Nuryani, (2013:23). menyatakan: Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mengandung arti suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relevan menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Mulyasa, (2007: 255) dalam Bangkit Nuryani (2003: 24) menyatakan: Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan yang diharapkan dari interaksi tersebut tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Intilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu dari

yang lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberi pelayanan agar siswa belajar. Perbedaan antara belajar dan pembelajaran terletak pada penekanannya.

Sugihartono, (2007:73-74), dalam Bangkit Nuryani (2013:24) menyimpulkan: Pembahasan masalah belajar lebih menekankan pada bahasan tentang siswa dan proses yang menyertai dalam rangka perubahan tingkah lakunya.

Adapun pembahasan mengenai pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses aktif, dimana kegiatan belajar selalu dialami oleh setiap manusia baik dalam kehidupan keluarga maupun kehidupan sehari-hari.

Sudjana (1989:28) dalam Zusrianti (2010:9) mengatakan: bahwa belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu.

Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah proses pemahaman seseorang yang menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku baik yang berasal dari dalam maupun dari luar maupun dari lingkungan yang berbeda dari sebelum belajar maupun sesudah belajar.

Pembelajaran menurut Nana sudjana (2002:7) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan belajar, Nasution (2003;11) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Sugihartono (2007:80) menyatakan bahwa lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laborstorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Sugihartono (2007:81) menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidikan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengornisasi dan menciptakan sistim lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien dengan hasil optimal.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran dikatakan suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menurut Bruner yang dikutip oleh Budiningsih (2005:36)

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Menentukan identifikasi karakter siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya).
- c. Memilih materi pelajaran.
- d. Menentukan topik-topik yang dapat dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
- e. Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
- f. Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, ataupun dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
- g. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
- h. Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. (Darsono dkk, 2000:24).

Dalam kegiatan pembelajaran, keterlibatan siswa secara aktif amat dipentingkan. Untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar perlu mengkaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Materi pelajaran yang disusun dengan menggunakan pola tertentu, sederhana ke kompleks. Perbedaan individual pada diri siswa perlu diperhatikan, karena faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan siswa.

## **b. Metode Pembelajaran**

Nana Sudjana (2005:76)”, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009:88) menyatakan” metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Sedangkan tujuan proses pembelajaran adalah agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan, untuk mencapai tujuan proses pembelajaran perlu di rancang secara sistematik dan sistemik Benny A. Pribadi (2009:11).

## **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran**

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut.

Winarno Surakhmad dalam Djamarah (2002:89) pemilihan dan penentuan metode di pengaruhi oleh beberapa faktor:

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghayatkan pendidikan di sekolah, gurulah yang berkewajiban mendidiknya. Perbedaan individu anak didik pada aspek biologis, intelektual, dan psikologis mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran mana yang terbaiknya guru ambil untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang di tujukan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran ada berbagai jenis. Ada tujuan intruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Metode yang dipilih guru harus sejalan dengan taraf kemampuan anak didik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi yang di ciptakan itu.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah. Misalnya ketiadaan ruang untuk menari

untuk praktek menari untuk mendukung penggunaan metode eksperimen.

5) Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. latar pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode kendala dalam memilih dan menentukan metoda.

**d. Syarat-syarat Metode Pembelajaran**

Ahmadi dalam Asih, (2007:20) syarat-syarat yang harus di perhatikan dalam penggunaan metode mengajar adalah:

1. Metode mengajar dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).
5. Metode mengajar harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.

7. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang di harapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

**e. Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)**

Tutor sebaya, yang berprinsip bahwa siswa-siswa saling membantu proses belajarnya satu sama lain akan berpengaruh signifikan terhadap kepribadian sosial dan akademik mereka. Studi-studi ini menunjukkan bahwa teman sebaya (*peer tutoring*) dapat dilatih untuk membantu pencapaian akademik, mengurangi perilaku-perilaku negatif, meningkatkan keterampilan bekerja dan belajar, dan membantu keterampilan interaksional sosial. Manfaat yang diperoleh dari model *peer tutoring* ini bisa dikatakan bersifat mutualistik karena mendapat keuntungan bukan hanya siswa yang di-*tutor*, melainkan juga siswa yang men-*tutor* akan bertambah pengetahuannya. Studi-studi ini juga menyebutkan bahwa model tutor sebaya juga akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkelompok dan memfasilitasi mereka untuk belajar dan bersosialisasi.

*Peer Tutoring* dapat dilakukan untuk membantu siswa yang lambat memahami pelajaran dengan cara memilih dan menugaskan teman sejawatnya yang telah dapat menguasai materi pelajaran untuk memberikan penjelasan dengan bahasanya sendiri sehingga diharapkan akan memudahkan siswa memahami pelajaran. Menurut Pupuh & Sobry, (2005:63), mengatakan“ bahwa: cara penyajian bahan ajar dengan

memamfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa sementara siswa yang lainnya belum”.

Ischak dan Warji (1987:44),mengemukakan “Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang di pelajarnya”.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tutor sebaya adalah membantu teman yang sama besar tetapi mempunyai keahlian dan kepandaian yang lebih dari teman-temannya yang sama besar.

**f. Langkah-Langkah metode Tutor Sebaya**

Ada pun langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut menurut Pupuh & Sobry (2005:63).

1. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa.
2. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut.
3. Guru menentukan siswa si-A membimbing si-B atau satu orang siswa boleh membimbing beberapa orang siswa.
4. Bila ada yang tahu, maka tutor sebaya bertanya pada guru kemudian dilanjutkan pada siswa yang membimbingnya.
5. Pengambilan kesimpulan.
6. Evaluasi.

**g. Kelebihan tutor sebaya**

Adapun langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa termotivasi untuk menjadi tutor sebaya
- b) Dapat mempermudah guru, karena dibantu oleh siswa yang memiliki kemampuan.
- c) Siswa dapat berlatih layaknya seorang guru.
- d) Siswa tidak segan untuk bertanya bila ada yang tidak tahu, sebab di bimbing oleh temannya sendiri.
- e) Proses pembelajaran lebih akrab, karena dilakukan oleh siswa itu sendiri.

**h. Kekurangan Tutor sebaya**

Kelemahan metode ini adalah:

- a. Tutor sebaya kadang-kadang terlalu bangga dengan tugas yang diberikan oleh guru padanya, sehingga ia meremehkan temannya.
- b. Tutor sebaya tidaklah sama dengan guru dalam menjelaskan materi yang diajarkan, sehingga ada kalanya siswa sulit menerimanya.
- c. Kemampuan tutor sebaya terbatas sehingga agak sulit dalam mengembangkan materi yang diajarkan.

**i. Pembelajaran Seni Tari**

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah. Mata pelajaran ini terbagi atas empat macam yaitu seni rupa, seni musik seni tari dan seni teater yang di pelajari siswa di SMKN 1

Bukitinggi dengan waktu 2 jam pelajaran dalam satu minggu tiap kelasnya. Dimana satu jam pelajaran seni Budaya di SMK adalah 40 menit. Pembelajaran seni tari dalam pembelajaran seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap perkembangan peserta didik yang terletak pada pemberian pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi/ kreasi melalui pendekatan "belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni". Peran ini tidak dapat di berikan oleh mata pelajaran lain (dikutip dari PP Mendiknas No 22, (2006:263).

Seni tari secara umum, merupakan salah satu bidang seni yang secara langsung menggunakan tubuh manusia sebagai media, yang merupakan ungkapan nilai keindahan dan nilai keluhuran lewat gerak dan sikap tubuh dengan penghayatan seni.

Tujuan pembelajaran seni tari menurut kompetensi Inti kurikulum 2013 adalah:

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b) Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c) Memahami, menerapkan, pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d) Mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarnya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan .

#### **j. Seni Tari**

Pengertian seni dalam Dian Andiyawati (2012) Istilah seni pada mulanya berasal dari kata Ars (latin ) atau Art (Inggris) yang artinya kemahiran. Ada juga mengatakan kata seni berasal dari bahasa Belanda yang artinya genius atau jenius. Sementara kata seni dalam bahasa Indonesia berasal dari kata sangsekerta yang berarti pemujaan. Dalam bahasa Tradisional jawa, seni artinya rawit pekerjaan yang rumit-rimit/ kecil.

##### **a. Pendapat Beberapa Para Ahli Tentang Seni:**

- 1) Drs. Popo Iskandar berpendapat Drs popo **Iskandar** berpendapat, seni adalah hasil ungkapan emosi yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat/ kelompok.

- 2) Ahdian Karta Miharja, seni adalah kegiatan rohani yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang bentuk dan isinya mempunyai untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohaninya penerimanya.
- 3) Ki Hajar Dewantara, seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, hingga menggerakkan jiwa perasaan manusia.
- 4) Plato dan Reuseau berpendapat, seni adalah hasil peniruan dari alam dengan segala seginya.

**b. Pengertian Tari:**

1. Menurut Haukins (1990:2) ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta.
2. Menurut Soedarsono dalam Rahmida Setiawati(2008:19), mengatakan bahwa tari: Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah.

**c. Unsur-Unsur Tari:**

Menurut Sudarsono dalam Rahmida Setiawati 2008:19) menyatakan: Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang indah, maka seorang penari atau penata tari harus mampu menafsirkan, menghayati, dan mengekspresikan makna-makna gerak yang dipakai dalam tari tersebut.

Tari memiliki unsur dasar tersendiri yang meliputi tiga aspek, antara lain:1). **Wiraga**, yaitu dasar keterampilan gerak dari bagian fisik/ tubuh penari, di antaranya gerakan jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku tangan, bahu, leher, muka dan kepala, lutut, mulut, jari-jari kaki, dada, perut, pinggul, biji mata, alis dan pergelangan kaki.2. **Wirama**, yaitu suatu pola pengaturan dinamika untuk mencapai gerakan yang harmonis seperti aksen dan tempo tarian. Wirama terbagi menjadi dua, yaitu wirama tandak dan wirama bebas.3). **Wirasa**, yaitu tingkatan penjiwaan dan penghayatan dalam tarian yang diekspresikan melalui gerakan dan mimik wajah penari sehingga melahirkan keindahan, seperti halus, lembut, sedih, gembira, dan lain-lain.

### **Gerak dasar tari minang**

- a. Tuduang Aia
- b. Simpia
- c. Tapuak siriah
- d. Pijak Baro
- e. Tapuak Pilin

Dalam pembelajaran tari ini siswa mempraktekkan gerak dasar minang, kemudian siswa mengembangkan gerak dasar minang ini menjadi sebuah tari yang diiringi dengan musik minang apa saja yang cocok dengan gerak dasar minang itu. Siswa melakukannya berkelompok.

## 1. Praktek Tari

Praktek tari/ psykomotor tari adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja (Bloom 1979 <http://www.kompasiana.com>. penilaian–ranah-psykomotor ). Dalam pengembangannya pun mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan gerakan tubuh. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Mill, 1977 dalam kompasiana (2016) penilaian-ranah-psykomotor) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam mengajar praktek adalah:

- a) Menentukan tujuan dalam bentuk perbuatan.
- b) Menganalisis keterampilan secara terperinci dan berurutan.
- c) Mendemonstrasikan keterampilan disertai dengan penjelasan singkat dengan memberikan perhatian pada butir-butir kunci termasuk kompetensi kunci yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan bagian-bagian yang sukar.
- d) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan praktek dengan pengawasan dan bimbingan.
- e) Memberikan penilaian terhadap usaha peserta didik. Dalam proses pembelajaran keterampilan. keselamatan kerja tidak

boleh dikesampingkan, baik bagi peserta didik, bahan, maupun alat.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dan dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tri Retno Lestari (2014) yang berjudul “Pembelajaran Ensambel Menggunakan Model Tutor sebaya di Kelas VII-2 SMPN 2 Bukittinggi”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana cara memainkam Ansambel sejenis maupun campur dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas VII 2 SMPN 2 Bukittinggi dengan memakai metode tutor sebaya. Temuan peneliti adalah: proses pembelajaran musik ansambel terdiri dari pembagian kelompok, penempatan dan pemilihan alat musik, pembelajaran instrument. Tahap pembelajaran musik Ansambel di bagi menjadi 3 tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sekolah dan siswa harus menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru seni budaya serta menggunakan waktu pembelajaran sebaik-baiknya.
2. Wulandari (2008) yang berjudul”Peningkatan Motivasi Siswa dalam pembelajaran tari daerah setempat melalui Metode Tutor sebaya Di SMAN 4 Payakumbuh”. Tulisan ini membahas tentang bagaimana cara atau kiat yang harus dipakai oleh seorang guru supaya siswa termotivasi untuk melakukan gerak-gerak tari yang diajarkan oleh seorang guru di depan kelas yang mana nantinya mengaju kepada hasil ujian praktek menari siswa tersebut. Tahap

pembelajaran seni tari daerah setempat ini dilaksanakan tiga tahap juga yaitu persiapan, tahap pelaksanaan, observasi dan juga tahap evaluasi.

3. Bangkit Nuryani (2013) yang berjudul “peningkatan prestasi belajar Seni Tari melalui model pembelajaran Tutor sebaya bagi siswa MTs Negeri Karang Anyar“, Tulisan ini membahas bagaimana caranya meningkatkan Prestasi belajar seni tari baik berkelompok maupun pasangan dengan memakai tutor sebaya di MTsN Karang Anyar.

Jadi dari ke 3 penelitian yang relevan di atas dapatlah disimpulkan bahwa yang sama baik judul maupun bahan pembelajarannya adalah skripsi Bangkit Nuryani (2013).

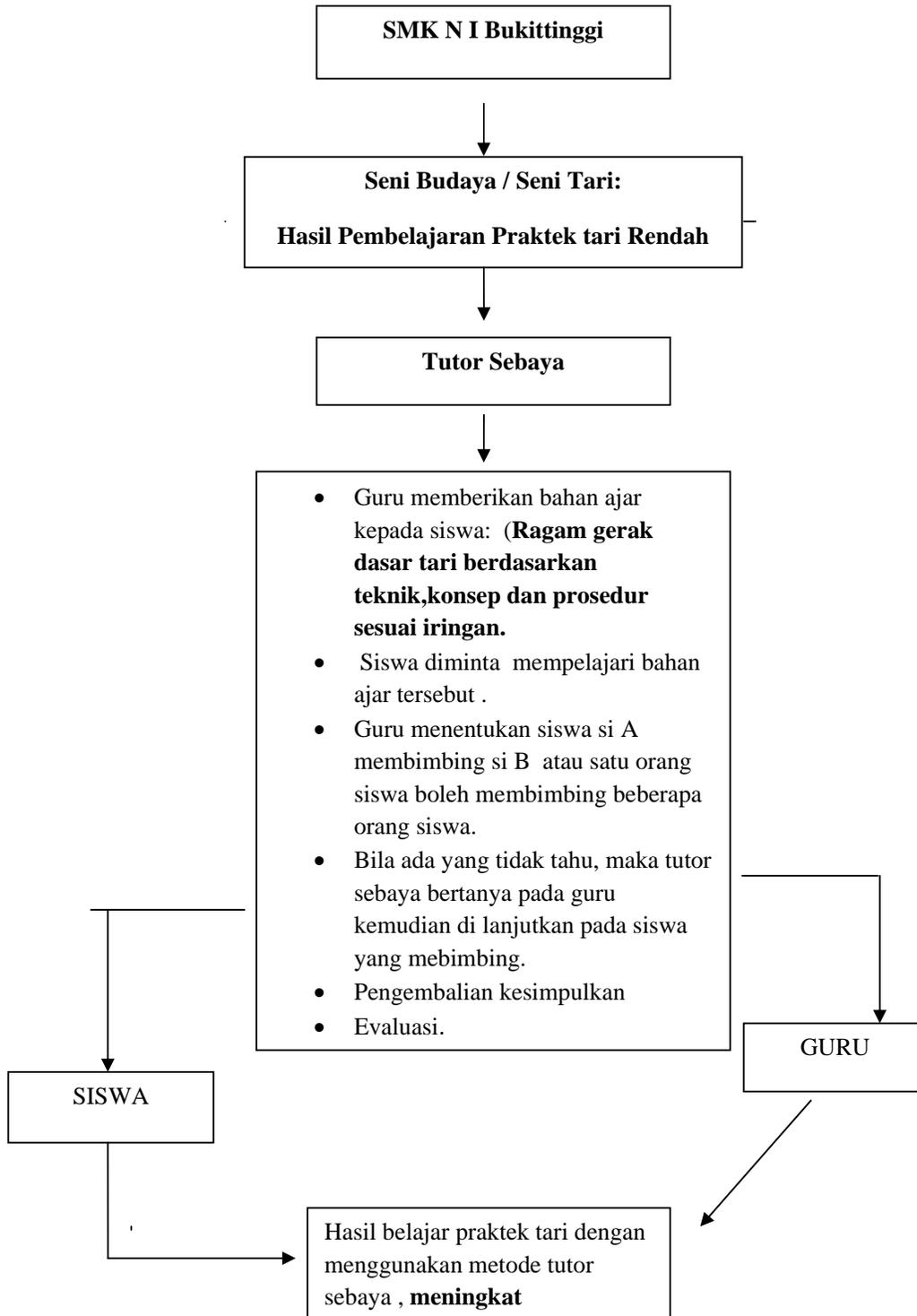
### **C. Kerangka Konseptual**

Dalam pelaksanaan Tutor sebaya di SMKN 1 Bukittinggi, tenaga pengajar (guru) terlebih dahulu melakukan persiapan dengan merekrut dan menyeleksi siswa yang memiliki kemampuan intelektual melebihi siswa lain, kemudian guru menjelaskan materi pada setiap perwakilan kelas yang telah di pilih sebagai tutor, serta menentukan alokasi waktu sesuai dengan yang dibutuhkan untuk menjelaskan materi yang telah dipilih, guru juga mempersiapkan sarana pendukung lainnya untuk mendukung pemahaman siswa pada materi yang diajarkan, misalnya tape recorder untuk menunjang lancarnya kegiatan tutor, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

Kerangka konseptual terhadap penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni musik di SMKN 1 Bukittinggi, penulis menggambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.

**Kerangka Konseptual**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran eksplorasi gerak dasar tari berdasarkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari di kelas XI TKR 1 SMKN 1 Bukittinggi. Guru melaksanakan pembelajaran seefektif mungkin menerapkan metoda tutor sebaya karena metode tutor sebaya dapat membantu guru dalam mentransformasi pengetahuan dan keterampilannya kepada siswa sebagai peserta didik. Sedangkan guru menerapkan metode tutor sebaya ini untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat menarik dan sangat bagus dalam pembelajaran praktek tari. Sehingga siswa yang belum menguasai pembelajaran karena malu dan segan untuk bertanya pada guru, maka tutorlah yang bisa membantunya, Juga karena tutor sebaya sangat baik dan bisa mengajar siswa belajar mandiri, belajar hidup berkelompok lebih efisien dan efektif .

Dan juga tutor sebaya dapat membantu pencapaian akademik, mengurangi perilaku-perilaku negatif, dapat meningkatkan keterampilan bekerja dan belajar siswa, dan dapat membantu keterampilan interaksional sosial.

Selain itu metode tutor sebaya juga dapat membantu siswa dengan leluasa tanpa terasa intervensi psikologi dari guru dapat belajar dengan berbagai improvisasi psikologi yang mereka miliki.

Model pembelajaran dengan metoda tutor sebaya lebih tepat dalam proses mengajar seni tari (praktek tari) mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

## **F. Saran**

Dari penelitian tindakan kelas tersebut maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, justru kreatif mencari metoda yang cocok untuk pembelajaran .
2. Jika menggunakan pendekatan Tutor Sebaya pahami trik pemilihan siswa tutor sebaya dan tidak melihat secara objektif.
3. Guru sebaiknya memberdayakan siswa yang cerdas untuk membantu siswa yang kurang mampu agar bisa mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sebaiknya dalam pembelajaran praktek tari hendaknya dilaksanakan dalam labor yang telah di persiapkan untuk menari.